

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perencanaan keuangan merupakan salah satu upaya merencanakan dan mengelola dana milik pribadi maupun keluarga guna untuk menentukan arah tujuan keuangan yang ingin dicapai. Sejatinya setiap manusia memiliki tujuan keuangan yang berbeda-beda, dimana untuk mewujudkan tujuan keuangan tersebut tentunya diperlukan adanya perencanaan keuangan yang baik. Sebuah keluarga pasti memerlukan adanya perencanaan keuangan, sebagai upaya untuk membantu mengatur dan mengarahkan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pengelolaan dan perencanaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, melainkan dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>1</sup> Seiring berkembangnya teknologi akan memicu meningkatnya pola hidup konsumtif bagi masyarakat karena adanya kemudahan untuk mengakses berbagai hal yang dibutuhkan, sehingga dalam hal ini kemampuan mengelola keuangan dianggap memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga stabilitas keuangan individu maupun keluarga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> S. I. Anggriani, "Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Etnis China Di Bandar Lampung)," *Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung*, 2019, hal 177.

<sup>2</sup> Siti Nurhasanah Pustika Ayuning Puri, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kel. Jatiwarna," *JMS: Jurnal Masyarakat Siber* 1, no. 6 (2022): hal. 77–81.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa perencanaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau keluarga guna untuk mewujudkan tujuan keuangan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.<sup>3</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memulai perencanaan keuangan adalah dengan menyusun anggaran bulanan. Anggaran bulanan berguna untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan baik keuangan pribadi maupun dalam keluarga.

Pada masing-masing keluarga tentunya memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda, namun sering kali memiliki permasalahan yang sama yaitu terkait dengan pengeluaran keuangan tak terduga. Permasalahan ini muncul disebabkan karena tidak adanya perencanaan anggaran keuangan yang jelas, sehingga uang yang seharusnya dialokasikan pada bagian tertentu menjadi ikut digunakan pada pengeluaran tak terduga. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan perencanaan keuangan juga menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut.

Masyarakat seringkali beranggapan bahwa pendapatan yang diperolehnya hanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek seperti biaya makan, belanja bulanan, listrik, dan biaya transportasi. Padahal kebutuhan keluarga tidak hanya mencakup itu saja, melainkan terdapat kebutuhan jangka panjang yang tidak kalah penting untuk dipersiapkan yaitu meliputi tabungan pensiun, dana pendidikan anak dan investasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Perencanaan Keuangan Keluarga," *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, (2017), hal. 12.

<sup>4</sup> Safir Senduk, *Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*, (2009). Hal. 19

Keluarga menjadi unit organisasi terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang mampu membantu membawa perubahan pada kondisi perekonomian di Indonesia. Elemen utama dalam proses perekonomian keluarga adalah perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya kegiatan mengelola dan merencanakan keuangan diharapkan mampu membantu menjaga kestabilan finansial keluarga.

Dalam pandangan Islam perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan berdasarkan skala prioritas yang dibutuhkan dan berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam yang meliputi prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesederhanaan.<sup>5</sup> Perencanaan keuangan menjadi salah satu usaha untuk mengubah kondisi keuangan seseorang maupun keluarga menjadi lebih baik, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:<sup>6</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “..Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..” (Q.S. Ar-Rad: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum tersebut berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk senantiasa berusaha dalam mewujudkan harapan dan keinginannya yaitu dengan cara merencanakan tujuan yang ingin dicapainya, kemudian

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Aturan Keuangan Syariah,” <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10443>.

<sup>6</sup> Q.S. Ar-Rad: 11 <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, dan bertawakal kepada Allah Swt. atas usaha yang telah dilakukan, dengan harapan usaha tersebut mampu merubah keadaan individu atau keluarga tersebut menjadi lebih baik.

Keluarga muslim adalah sekelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta perilaku luhur yang menyandarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat Islam, sehingga akan terwujud rumah tangga yang tentram, aman, dan saling mencintai karena Allah Swt.<sup>7</sup> Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan jati diri anak, mulai dari mmeberikan kasih sayang, dukungan emosional serta bimbingan dalam pendidikannya.<sup>8</sup> Dengan adanya pendidikan diharapkan anak dapat menjadi individu yang intelektual dan berwawasan luas. Islam telah mengajarkan bahwa begitu pentingnya mencari ilmu dan mengamalkannya sebagai bekal di dunia dan di akhirat kelak. Seperti sabda Rasulullah saw. yang dijelaskan dalam hadits riwayat Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (HR. Ibnu Majah)<sup>9</sup>

Hadits di atas menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia sehingga dalam hadits ini ditekankan bahwa

<sup>7</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Hal 25

<sup>8</sup> Zul Azmi et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 2, no. 1 (June 7, 2018).

<sup>9</sup> H.R. Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* hadist no. 224.

menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman kepada Allah Swt. Dalam hal ini orang tua memiliki kewajiban untuk mempersiapkan dana pendidikan anak guna untuk menunjang proses pendidikan anak. Dana pendidikan ini dapat dipersiapkan sedini mungkin, agar ketika anak sudah masuk pada fase pendidikan tertentu, orang tua tidak merasa terbebani untuk membayar biaya tersebut.

Pemerintah juga telah menyiapkan dana untuk membantu menunjang biaya pendidikan di setiap daerah hingga ke pelosok desa. Namun karena jumlah masyarakatnya yang tidak sebanding dengan anggaran yang disiapkan sehingga bantuan pendidikan tersebut masih belum bisa merata. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2024 Kabupaten Kediri memiliki nilai rata-rata 0.7790 sehingga Kabupaten Kediri menjadi daerah di Jawa Timur yang memiliki status daerah maju. Total desa yang ada di Kabupaten Kediri adalah 156, terdiri dari 81 desa dengan status mandiri, 427 desa dengan status maju, dan 178 desa dengan status berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa desa-desa di Kabupaten Kediri memiliki tingkat perkembangan yang baik berdasarkan tiga dimensi utama yaitu sosial, ekonomi dan ekologi atau lingkungan.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian karena Desa Gabru merupakan desa yang telah berstatus maju dengan nilai IDM 0.7613, sehingga desa ini bisa menjadi *prorotype* atau mewakili desa maju lainnya di Kabupaten Kediri yang memiliki kemiripan pada kondisi sosial dan ekonomi. Selain itu

---

<sup>10</sup> Data Kemendesa, peringkat IDM tahun 2024, <https://sid.kemendesa.go.id./profile>

juga karena keterbatasan waktu dan dana, peneliti memilih mengambil data di Desa Gabru yang jarak dan waktunya bisa dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi awal Desa Gabru memiliki luas wilayah 96,67 hektare dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.393 jiwa. Ditinjau dari segi letaknya, Desa Gabru memiliki akses jalan yang mudah dan lokasi yang cukup strategis yaitu berdekatan dengan institusi pendidikan seperti Pondok pesantren, TK, SD, SMP, dan SMA, serta layanan lain seperti layanan keuangan bank dan layanan kesehatan seperti klinik dan puskesmas. Dengan letak yang strategis tentunya memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan yang dibutuhkan. Selain memiliki letak yang strategis, mayoritas penduduk di Desa Gabru beragama islam. Sehingga dalam hal ini peneliti dapat mencari informasi terkait dengan praktik perencanaan keuangan syariah yang diterapkan oleh keluarga muslim di Desa Gabru. Berdasarkan hasil capaian pendidikan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Desa Gabru memiliki pertumbuhan tingkat pendidikan yang positif yaitu terlihat pada tabel berikut ini:<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**

**Capaian Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gabru**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tamat SD/MI Sederajat	332	13,88 %
2.	Tamat SMP/MTs Sederajat	430	17,97 %
3.	Tamat SMA/MA Sederajat	953	39,82 %
4.	Diploma/S1	495	20,69 %
5.	Belum Sekolah	126	5,27 %
6.	Tidak Sekolah	57	2,38 %
<b>Total</b>		<b>2.393</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Capaian Tingkat Pendidikan Desa Gabru, (data diolah)

<sup>11</sup> Observasi awal Bersama Sekertaris Desa Gabru. 12 Januari 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang berhasil dicapai oleh sebagian besar penduduk Desa Gabru adalah tingkat SMA. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sudah cukup baik yaitu terlihat dari terpenuhinya standar pemerintah yang mewajibkan belajar selama 12 tahun. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan pola budaya masyarakat Desa Gabru terkait dengan pemilihan sekolah atau institusi pendidikan bagi anak. Sebagian penduduk Desa Gabru memilih sekolah negeri bagi anak, karena menganggap lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal dan biaya sekolah yang cenderung lebih terjangkau. Sedangkan sebagian penduduk lainnya lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren atau sekolah swasta yang berbasis Islami dengan harapan putra-putrinya memiliki pemahaman agama yang kuat serta berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Tentunya setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri untuk mempersiapkan pendidikan bagi anaknya. Namun pada praktiknya masih banyak orang tua yang belum melakukan perencanaan pada dana pendidikan anak, sehingga orang tua seringkali merasa terbebani dan memilih untuk berhutang guna memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Hal ini tentu saja sangat berisiko bagi kelangsungan pendidikan anak. Karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana perencanaan keuangan yang dilakukan

oleh keluarga muslim yang ada di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, serta peran perencanaan keuangan dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan bagi anak. Yaitu melalui penelitian dengan judul “**Peran Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Memenuhi Dana Pendidikan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)**”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Perencanaan Keuangan Pada Keluarga Muslim di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Memenuhi Dana Pendidikan Anak Pada Keluarga Muslim di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menjelaskan Penerapan Perencanaan Keuangan Pada Keluarga Muslim di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Untuk Menganalisa Peran Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Memenuhi Dana Pendidikan Anak Pada Keluarga Muslim di Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri terkait peran penting perencanaan keuangan

keluarga dalam memenuhi dana pendidikan anak.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan perencanaan keuangan keluarga.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan gambaran pada masyarakat Desa Gabru mengenai betapa pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga guna untuk memenuhi dana pendidikan anak dan dapat mengimplementasikan perencanaan keuangan bagi keluarga dengan tujuan untuk menciptakan kestabilan keuangan bagi keluarga.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga dalam memenuhi dana pendidikan. Dalam hal ini penulis akan menemukan banyak sekali ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## E. **Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal yang ditulis oleh Hani Damayanti Aprilia, Ita Prihantika, Jeni Wulandari, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis & Jurusan

Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung. Dengan judul *“Peningkatan Literasi Keuangan melalui Perencanaan Dana Pendidikan Anak”*.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan praktik, sehingga masyarakat mampu mendapatkan pengetahuan dan mempraktikkannya secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan dana pendidikan anak sudah cukup baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian guna untuk memperoleh data. Persamaan keduanya terletak pada fokus pembahasan yaitu mengenai perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nurin Lailatul Hidayah dan Syahrul Munir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang dengan judul *“Pengelolaan Keuangan Dana Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Peternakan Ayam Petelur Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”*.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja buruh peternakan di Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok belum memiliki perencanaan yang baik terhadap dana pendidikan anak. Hal ini terbukti

---

<sup>12</sup> Jeni Wulandari Hani Damayanti, Ita Prihantika, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Dana Pendidikan Anak," *Jurnal Administrasi Bisnis & Jurusan Administrasi Negara*, (2022) hal.18

<sup>13</sup> Syahrul Munir Nurin Lailatul Hidayah, "Pengelolaan Keuangan Dana Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Peternakan Ayam Petelur Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.14 No.2 (2021): 153–159.

dengan pembiayaan pendidikan anak yang dilakukan dengan spontan tanpa ada perencanaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek tertuju pada keluarga yang memiliki beragam profesi, sedangkan pada penelitian sebelumnya terkhusus pada pekerja buruh peternakan ayam. Persamaan keduanya terletak pada topik yang diangkat yaitu mengenai perencanaan keuangan dalam keluarga.

3. Jurnal yang ditulis oleh Farida Komalasari dan Eko Ganiarto dengan judul "*Diseminasi Pola Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Perencanaan Biaya Pendidikan (Studi Pada Komunitas Ibu di RT 09 RW 03 Kelurahan Dukuh Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)*"<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas ibu di RT 09 RW 03 Kelurahan Dukuh Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur secara teori telah memahami konsep perencanaan keuangan bagi keluarga, akan tetapi dalam perencanaan dana pendidikan anak, mereka merasa kesulitan dalam menghitung jumlah dana yang perlu dipersiapkan. Mereka mengatakan bahwa pada setiap menjelang tahun ajaran baru menjadi masalah rutin bagi sebagian besar ibu.

Penelitian sebelumnya menggunakan metode sosialisasi dan wawancara untuk memperoleh data terkait dengan pola pengelolaan keuangan pada dana pendidikan anak. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Farida Komalasari and Eko Ganiarto, "*Diseminasi Pola Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Perencanaan Biaya Pendidikan,*" *Journal of Community Empowerment* 1, no. 1 (2019): hal. 8-10.

Persamaan keduanya terletak pada topik pembahasannya yaitu mengenai perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak.

4. Jurnal yang ditulis oleh Atika Rahmi dengan judul *“Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak di Kelurahan Jatibening Baru”*<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang mengalokasikan dana pendidikan anak kurang dari 20% dari pendapatan yang diterima. Hal ini dikarenakan faktor pendapatan yang berada pada tingkatan menengah, sehingga uang yang diterimanya lebih banyak dialokasikan pada kebutuhan sehari-hari. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, menggambarkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga tergolong tinggi yaitu terlihat dari capaian pendidikan ibu rumah tangga yang sebagian besar tamatan SMA dan Sarjana.

Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja penelitian ini merujuk pada keluarga muslim yang telah menerapkan perencanaan keuangan yang berperan dalam pemenuhan dana pendidikan anak.

5. Jurnal yang ditulis oleh Aulia Putri dan Ida Miharti dengan judul *“Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak”*<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Atika Rahmi, *“Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak Di Kelurahan Jatibening Baru,”* NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial no. 1 (2021): hal. 324–327.

<sup>16</sup> Aulia Putri and Ida Miharti, *“Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak,”* Jurnal Imiah Manajemen dan Bisnis Vol. 4 No. 2 (2021): 174–186

Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak, hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga, maka akan semakin baik perencanaan keuangan dana pendidikan anak yang disiapkan. Disamping itu juga variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak. Seseorang dengan pendapatan yang besar akan lebih leluasa dalam merencanakan dan mengelola keuangannya termasuk dalam perencanaan dana pendidikan anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kedua penelitian ini membahas tentang perencanaan dana pendidikan anak, jika penelitian sebelumnya peneliti memfokuskan kepada pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap proses perencanaan dana pendidikan anak. Penelitian ini memfokuskan pada peran dari perencanaan keuangan keluarga dalam pemenuhan dana pendidikan anak.